

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Koperasi Tonasa Sukses Mandiri melalui Olahan Kentang Bernilai Tambah di Tombolo Pao

Nurliana¹, Andi Reski Nurhikmah^{2*}, Maghfirah Sari Azis³, Septiannisa Paramita⁴, Andi Aris Mattunruang⁵

^{1,3,4}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^{2*}Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^{5*}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

Email: 1nurliana@unm.ac.id, 2*andi.reski.nurhikmah@unm.ac.id, 3*maghfirahazis@unm.ac.id, 4*septiannisa@unm.ac.id, 5*arismattunruang11@gmail.com

Abstract

This paper explores a women's economic empowerment initiative for Tonasa Sukses Mandiri Cooperative members in Tombolo Pao Subdistrict, Gowa Regency, by converting of potatoes into higher-value potato chips. Driven by the minimal value addition from selling fresh potatoes, coupled with inadequate post-harvest skills, poor packaging packaging, weak management practices, and limited digital marketing, the program adopted. out using a participatory approach through coordination and identification of partner needs, program socialization, potato chip production training, application of simple technology, packaging and branding assistance, business management training, digital marketing training, and monitoring and evaluation. The results of the program showed an increase in partners' understanding of potato value processing, production expertise, simple tech adoption, improve product branding, better financial tracking, and expanded digital platform use. It also fostered women's self-esteem, teamwork, and recognition as family economic drivers. Hence, potato chip production offers prospects for a productive, collaborative, and sustainable cooperative enterprise that boosts member incomes through local resources.

Keywords: Women's Economic Empowement; Cooperative; Potato Processing.

Abstrak

Artikel ini membahas kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan anggota Koperasi Tonasa Sukses Mandiri di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa melalui pengolahan kentang menjadi produk keripik bernilai tambah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai tambah kentang yang selama ini lebih banyak dijual dalam bentuk segar, keterbatasan keterampilan pengolahan pascapanen, belum optimalnya pengemasan, lemahnya manajemen usaha, serta terbatasnya pemasaran digital. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi, pelatihan produksi keripik kentang, penerapan teknologi sederhana, pendampingan pengemasan dan branding, pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra mengenai hilirisasi kentang, keterampilan produksi, penggunaan teknologi sederhana, penguatan identitas produk, pencatatan usaha, dan pemanfaatan media digital. Program ini juga mendorong kepercayaan diri, kerja sama kelompok, dan kesadaran perempuan sebagai pelaku ekonomi keluarga. Dengan demikian, pengolahan kentang menjadi keripik berpotensi menjadi unit usaha koperasi yang produktif, kolektif, dan berkelanjutan serta mendukung peningkatan pendapatan anggota berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Perempuan; Koperasi; Olahan Kentang

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan ekonomi masyarakat perdesaan (Leliya, 2020). (Maimuna, Limbong, & Pracita, 2022). Dalam konteks masyarakat agraris, keterlibatan perempuan dalam pengolahan hasil pertanian dapat menjadi jalan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas, memperluas peluang usaha, serta mengurangi ketergantungan rumah tangga terhadap pendapatan dari penjualan hasil panen mentah.

Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian, termasuk komoditas kentang. Potensi tersebut dimiliki oleh anggota Koperasi Tonasa Sukses Mandiri yang sebagian besar menggantungkan aktivitas ekonominya pada budidaya dan penjualan kentang. Namun, pemanfaatan kentang sebagai komoditas ekonomi masih menghadapi berbagai kendala. Kentang umumnya dipasarkan dalam bentuk segar ke pasar lokal, sehingga harga jual sangat bergantung pada kondisi pasar. Pada saat panen raya, harga kentang cenderung mengalami penurunan dan berdampak pada rendahnya pendapatan petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil pertanian yang belum melalui proses pengolahan pascapanen masih memiliki nilai tambah yang terbatas.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pascapanen, khususnya dalam mengolah kentang menjadi produk pangan olahan yang memiliki daya simpan lebih lama dan peluang pasar lebih luas. Selain itu, anggota koperasi juga belum memiliki kemampuan yang memadai dalam penerapan standar kebersihan dan keamanan pangan, pengemasan produk, pengelolaan usaha sederhana, serta pemasaran berbasis digital. Padahal, pengolahan kentang menjadi keripik merupakan salah satu bentuk hilirisasi yang relatif sederhana, dapat dilakukan pada skala rumah tangga atau kelompok usaha, serta berpotensi meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal.

Pengolahan kentang menjadi produk keripik bernilai tambah dapat menjadi alternatif usaha produktif bagi perempuan anggota koperasi. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis produksi, tetapi juga pada penguatan kapasitas usaha, seperti penentuan harga jual, pencatatan keuangan, pengemasan, branding, dan pemasaran digital. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi perempuan melalui hilirisasi kentang diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi

keluarga, meningkatkan pendapatan anggota koperasi, serta mendorong tumbuhnya usaha berbasis potensi lokal (Putri, et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan anggota Koperasi Tonasa Sukses Mandiri melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan kentang menjadi produk bernilai tambah. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan produksi keripik kentang, memperbaiki kualitas dan tampilan kemasan produk, memperkuat manajemen usaha sederhana, serta memperluas pemasaran melalui pemanfaatan media digital.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada perempuan anggota Koperasi Tonasa Sukses Mandiri di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan mitra sejak tahap identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik produksi, hingga monitoring dan evaluasi. Pendekatan partisipatif digunakan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra dan dapat berlanjut setelah kegiatan pendampingan selesai.



Gambar 1. Lokasi Budidaya Kentang

1. Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus Koperasi Tonasa Sukses Mandiri untuk menyepakati jadwal, lokasi, peserta, serta kebutuhan pelatihan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi awal terhadap kondisi mitra, potensi bahan baku kentang, kesiapan lokasi produksi, serta kendala yang dihadapi dalam pengolahan dan pemasaran produk. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan, kebutuhan teknologi sederhana, serta strategi

pendampingan yang sesuai dengan kondisi mitra.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mitra mengenai tujuan, manfaat, tahapan kegiatan, serta peran aktif peserta dalam program. Pada tahap ini, peserta diberikan gambaran mengenai pentingnya hilirisasi produk pertanian, peluang usaha keripik kentang, serta manfaat pemasaran digital dalam memperluas jangkauan pasar.

3. Pelatihan Pengolahan Kentang Menjadi Keripik

Pelatihan teknis dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi pelatihan meliputi pemilihan bahan baku kentang, pencucian dan sortasi, pengirisan, perendaman, penggorengan, penirisan minyak, pendinginan, pengemasan, dan penyimpanan produk. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai kebersihan proses produksi dan prinsip dasar keamanan pangan agar produk yang dihasilkan lebih higienis dan layak dipasarkan.

4. Penerapan Teknologi Sederhana

Untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi produksi, kegiatan ini memperkenalkan penggunaan teknologi sederhana yang sesuai dengan skala usaha mitra. Teknologi yang digunakan meliputi mesin pengiris kentang untuk menghasilkan irisan yang seragam, spinner peniris minyak untuk mengurangi kadar minyak pada produk, impulse sealer untuk merekatkan kemasan secara rapi dan kuat, serta timbangan digital untuk menjaga keseragaman takaran produk. Penerapan teknologi sederhana ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan mempercepat proses produksi.

5. Pendampingan Pengemasan, Branding, dan Labeling

Pendampingan pengemasan dilakukan untuk meningkatkan daya tarik produk dan memperkuat identitas usaha. Peserta didampingi dalam memilih kemasan yang sesuai, menyusun informasi label produk, menentukan merek, serta memahami pentingnya tampilan visual dalam pemasaran. Kemasan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memberi nilai tambah pada produk keripik kentang.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa

pengelolaan kemasan atau packaging produk yang memperhatikan nilai estetika dapat menciptakan brand awareness di kalangan masyarakat serta meningkatkan minat konsumen terhadap produk. Dengan demikian, perbaikan kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga menjadi strategi pemasaran yang penting dalam membangun identitas, daya tarik, dan daya saing produk olahan kentang yang dihasilkan oleh perempuan anggota koperasi.

6. Pelatihan Manajemen Usaha Sederhana

Pelatihan manajemen usaha diberikan agar mitra mampu mengelola usaha secara lebih terarah. Materi yang diberikan meliputi pencatatan biaya produksi, pencatatan penjualan, penghitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual, dan perhitungan keuntungan sederhana. Peserta juga didampingi dalam menyusun pembagian peran dalam kelompok agar kegiatan produksi dan pemasaran dapat berjalan secara kolektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Adriani, et al., 2023) pada kelompok Tani Bung Rosella yang menunjukkan bahwa pendampingan berkala dapat membantu mengetahui tingkat produktivitas dan kemampuan manajemen kelompok. Selain itu, penyusunan struktur organisasi dalam kelompok juga penting agar setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, penguatan manajemen usaha pada perempuan anggota Koperasi Tonasa Sukses Mandiri tidak hanya diarahkan pada kemampuan menghitung biaya dan keuntungan, tetapi juga pada pembentukan tata kelola kelompok yang lebih tertib, produktif, dan berkelanjutan.

7. Pelatihan Pemasaran Digital

Pelatihan pemasaran digital dilakukan melalui pemanfaatan media sosial dan aplikasi komunikasi bisnis, seperti WhatsApp Business, Facebook, Instagram, atau platform digital lain yang mudah diakses oleh mitra. Materi pelatihan mencakup pembuatan akun, pengambilan foto produk sederhana, penyusunan caption promosi, pengunggahan konten, pelayanan konsumen, dan pencatatan pesanan. Pelatihan ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kemampuan mitra dalam mempromosikan produk secara mandiri (Istiqomah, Kartika, & Safira, 2024).

8. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian program, baik dari

aspek pengetahuan, keterampilan, kualitas produk, pengemasan, manajemen usaha, maupun pemasaran digital. Evaluasi dilakukan melalui observasi praktik, diskusi, penilaian produk, pemeriksaan catatan usaha, serta pemantauan penggunaan media digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan perbaikan terhadap proses produksi serta strategi pemasaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Mitra terhadap Hilirisasi Kentang

Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada perempuan anggota Koperasi Tonasa Sukses Mandiri mengenai pentingnya hilirisasi hasil pertanian. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kentang umumnya dipasarkan dalam bentuk segar sehingga nilai tambah yang diperoleh masih terbatas. Melalui sosialisasi dan pelatihan, peserta memahami bahwa kentang dapat diolah menjadi produk keripik yang memiliki daya simpan lebih lama, tampilan lebih menarik, dan potensi harga jual lebih tinggi dibandingkan kentang segar.



Gambar 2. Hasil Panen Budidaya Kentang

Peningkatan pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun kesadaran usaha produktif berbasis potensi lokal. Mitra tidak hanya melihat kentang sebagai komoditas primer, tetapi juga sebagai bahan baku produk olahan yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga dan koperasi

2. Peningkatan Keterampilan Produksi Keripik Kentang

Pelatihan produksi memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengolah kentang menjadi keripik. Peserta mempraktikkan tahapan produksi mulai dari pemilihan bahan baku, pencucian, sortasi, pengirisan, perendaman, penggorengan, penirisan minyak, pendinginan, hingga pengemasan. Praktik langsung

memudahkan peserta memahami standar proses produksi yang perlu dijaga agar produk memiliki kualitas yang konsisten.

Penggunaan mesin pengiris membantu menghasilkan irisan kentang yang lebih seragam. Keseragaman irisan berpengaruh terhadap tingkat kematangan produk saat digoreng. Selain itu, penggunaan spinner peniris minyak membantu mengurangi minyak berlebih pada keripik sehingga produk menjadi lebih kering dan lebih layak dikemas. Dengan demikian, penerapan teknologi sederhana mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas proses produksi.

3. Penguatan Pengemasan dan Identitas Produk

Salah satu kelemahan awal mitra adalah belum adanya sistem pengemasan dan identitas produk yang layak jual. (Rapiyanta, Andriani, Purnawati, & Safitri, 2025) Pendampingan labeling juga membantu mitra memahami informasi penting yang perlu dicantumkan pada kemasan, seperti nama produk, komposisi, berat bersih, tanggal produksi, dan kontak pemesanan. Identitas produk menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan konsumen dan membedakan produk mitra dari produk sejenis di pasar.

4. Peningkatan Kapasitas Manajemen Usaha

Selain aspek produksi, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan manajemen usaha mitra. Peserta dikenalkan pada pencatatan keuangan sederhana, penghitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan pencatatan penjualan. Hal ini penting karena usaha produktif tidak hanya membutuhkan kemampuan membuat produk, tetapi juga kemampuan mengelola biaya dan pendapatan.

Dengan adanya pencatatan usaha sederhana, mitra dapat mengetahui modal yang digunakan, biaya bahan baku, biaya kemasan, jumlah produk terjual, omzet, dan keuntungan. Pencatatan ini menjadi dasar bagi koperasi dalam menilai perkembangan usaha dan mengambil keputusan produksi berikutnya.

5. Pemanfaatan Pemasaran Digital

Pelatihan pemasaran digital diarahkan untuk memperluas jangkauan pasar produk keripik kentang. Peserta didampingi dalam memanfaatkan media sosial dan aplikasi komunikasi bisnis untuk mempromosikan produk. Pemanfaatan WhatsApp Business,

Facebook, Instagram, atau platform digital lain memungkinkan produk dikenal oleh konsumen yang lebih luas tanpa harus bergantung sepenuhnya pada penjualan konvensional.

Kegiatan ini juga melatih peserta membuat foto produk sederhana, menulis caption promosi, menyusun informasi harga, serta merespons calon konsumen. Pemasaran digital menjadi strategi yang relevan bagi usaha mikro karena biayanya relatif rendah, mudah digunakan, dan dapat menjangkau konsumen di luar lingkungan sekitar mitra.

6. Dampak Program terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Program ini memberikan dampak terhadap penguatan kapasitas ekonomi perempuan anggota koperasi. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, perempuan anggota koperasi memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai jual. Keterampilan tersebut dapat menjadi modal awal dalam membangun usaha produktif berbasis kelompok.

Pemberdayaan ekonomi perempuan dalam kegiatan ini tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga dari meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, keterampilan mengelola usaha, dan pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan (Kusumayanti, Prakoso, & Gafallo, 2025) yang menyatakan bahwa peran penting perempuan dalam kegiatan ekonomi sering kali dipicu oleh kebutuhan ekonomi, sehingga mampu mengubah perasaan tidak berkontribusi menjadi aksi produktif. Melalui program ini, perempuan anggota koperasi mulai menyadari potensi diri mereka sebagai penggerak ekonomi keluarga. Kepercayaan diri peserta juga meningkat karena mereka tidak hanya mampu mengolah kentang menjadi produk keripik, tetapi juga lebih percaya diri dalam mempromosikan produk kepada masyarakat luas. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya jaringan kerja antaranggota koperasi, dari yang sebelumnya cenderung bekerja secara individu menjadi lebih kolaboratif melalui berbagi sumber daya, alat produksi, bahan baku, dan pengalaman usaha. Kerja sama tersebut berkontribusi dalam menekan biaya, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat keberlanjutan usaha kelompok. Keterlibatan narasumber dan pendampingan usaha juga memberikan motivasi bagi peserta untuk belajar dari pengalaman praktis, termasuk dalam menghadapi tantangan produksi, pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan

usaha. Dengan adanya produk keripik kentang, koperasi memiliki peluang untuk mengembangkan unit usaha olahan pangan yang dapat mendukung pendapatan anggota secara berkelanjutan.

7. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah ketersediaan bahan baku kentang, motivasi mitra untuk mengembangkan usaha, serta dukungan pengurus koperasi dalam mengoordinasikan peserta. Selain itu, teknologi sederhana yang digunakan relatif mudah dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan produksi skala kelompok.

Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pengalaman awal peserta dalam produksi pangan olahan, perlunya pembiasaan terhadap standar kebersihan dan keamanan pangan, serta keterbatasan kemampuan dalam membuat konten promosi digital. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan berkelanjutan, pembagian peran dalam kelompok, dan monitoring secara berkala.

8. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan melalui penerapan SOP produksi, penggunaan alat secara berkelanjutan, pencatatan usaha, penguatan kelembagaan koperasi, serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Koperasi diharapkan dapat menjadi wadah produksi, pemasaran, dan penguatan ekonomi bersama sehingga usaha keripik kentang tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berkembang menjadi unit usaha produktif yang memberikan manfaat ekonomi bagi perempuan anggota koperasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Djasuli, Zulkarnai, Prananta, & Indah, 2019) menunjukkan bahwa koperasi dapat berkembang melalui diversifikasi usaha, seperti pengolahan keripik pisang, keripik emping, penanaman pohon sengon, rental pengetikan komputer, dan layanan warung internet. Selain menjalankan usaha produktif, koperasi juga dapat memperkuat fungsi ekonomi anggotanya melalui layanan pinjaman modal usaha dalam jumlah terbatas yang dibayar secara bertahap sesuai kemampuan anggota. Pola tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi sebagai lembaga ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada prinsip kebersamaan, keadilan, dan pemberdayaan anggota, khususnya perempuan. Dengan demikian, pengembangan usaha keripik kentang pada Koperasi Tonasa Sukses Mandiri dapat diarahkan sebagai langkah awal menuju penguatan unit usaha koperasi yang lebih beragam, mandiri, dan berkelanjutan.

Penutup

Program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengolahan kentang menjadi produk bernilai tambah menunjukkan bahwa potensi lokal dapat dikembangkan menjadi sumber ekonomi produktif apabila didukung dengan peningkatan keterampilan, penerapan teknologi sederhana, penguatan manajemen usaha, dan pemanfaatan pemasaran digital. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis kepada perempuan anggota koperasi, tetapi juga membangun motivasi, kemandirian, dan kemampuan kolektif dalam mengelola usaha berbasis komoditas pertanian lokal.

Keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen mitra dalam menerapkan hasil pelatihan dan menjaga konsistensi produksi. Oleh karena itu, sinergi antara koperasi, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi penting untuk memastikan bahwa pengembangan produk olahan kentang dapat terus berjalan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi perempuan di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

Simpulan

Kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan anggota Koperasi Tonasa Sukses Mandiri melalui pengolahan kentang menjadi produk bernilai tambah menunjukkan bahwa potensi pertanian lokal dapat dikembangkan menjadi sumber ekonomi produktif apabila didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan teknologi sederhana, penguatan manajemen usaha, dan strategi pemasaran yang tepat. Permasalahan awal mitra yang berkaitan dengan rendahnya nilai tambah kentang segar, keterbatasan keterampilan pengolahan pascapanen, belum optimalnya pengemasan, lemahnya pencatatan usaha, dan terbatasnya akses pemasaran digital dapat direspons melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur.

Pelaksanaan program tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis dalam produksi keripik kentang, tetapi juga memperkuat pemahaman mitra mengenai pentingnya mutu produk, kebersihan proses produksi, identitas kemasan, penentuan harga jual, pencatatan keuangan sederhana, serta promosi berbasis media digital. Penerapan teknologi sederhana seperti mesin pengiris, spinner peniris minyak, impulse sealer, dan timbangan digital turut mendukung efisiensi produksi dan konsistensi kualitas produk. Dengan demikian, proses hilirisasi kentang tidak berhenti pada perubahan bentuk produk, tetapi berkembang menjadi proses penguatan kapasitas usaha perempuan anggota koperasi.

Secara sosial ekonomi, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, kerja sama kelompok, pembagian peran, dan kesadaran perempuan anggota koperasi sebagai pelaku ekonomi keluarga. Perempuan tidak hanya diposisikan sebagai peserta pelatihan, tetapi sebagai aktor utama dalam pengelolaan potensi lokal menjadi produk bernilai jual. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis koperasi dapat menjadi model pengembangan usaha produktif perdesaan yang mengintegrasikan aspek produksi, kelembagaan, manajemen usaha, dan pemasaran digital.

Dengan demikian, pengolahan kentang menjadi produk keripik bernilai tambah dapat menjadi alternatif usaha yang relevan bagi perempuan anggota Koperasi Tonasa Sukses Mandiri di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi produksi, penguatan tata kelola koperasi, standarisasi mutu, legalitas produk, serta perluasan jejaring pemasaran. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai langkah awal yang strategis dalam membangun kemandirian ekonomi perempuan melalui pemanfaatan potensi lokal secara produktif, kolektif, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, perempuan anggota Koperasi Tonasa Sukses Mandiri perlu melanjutkan praktik produksi keripik kentang secara rutin agar keterampilan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi aktivitas usaha yang berkelanjutan.

Kedua, koperasi perlu menyusun pembagian peran yang jelas dalam kegiatan produksi, pengemasan, pencatatan keuangan, dan pemasaran agar usaha dapat dikelola secara lebih terstruktur.

Ketiga, pendampingan lanjutan masih diperlukan, khususnya dalam aspek standarisasi mutu produk, pengurusan legalitas usaha, perizinan produk pangan rumah tangga, desain kemasan, serta perluasan jejaring pemasaran. Keempat, pemanfaatan media digital perlu dilakukan secara konsisten melalui pembuatan konten promosi, dokumentasi produk, dan komunikasi aktif dengan calon konsumen. Kelima, kerja sama dengan pemerintah desa, dinas terkait, perguruan tinggi, dan pelaku UMKM lokal perlu diperkuat agar produk olahan kentang memiliki peluang pasar yang lebih luas dan mampu menjadi produk unggulan berbasis potensi lokal.

Daftar Pustaka.

- Adriani, D. R., Mulyadi, F., Inggrida, J. A., Nadhirah, A., Purnama, S. M., & Risvita, W. (2023). Pengembangan Ekonomi Petani Bunga Rosella dalam Peningkatan Pemasaran Produk Olahan Rosella Kecamatan Semen Economic Development of Rosella Flower Farmers in Increasing Marketing of Processed Products Rosella in Semen Subdistrict . *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 671.
- Istiqomah, A., Kartika, D., & Safira, O. P. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Pelatihan Pemasaran Digital Menggunakan Ecommerce Shopee pada UMKM Majun Jaya di KP. Pasar Pogor RT/RW 009/005 DS. Naga Cipta Kec. Serang Baru Kab.Bekasi. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13.
- Kusumayanti, F., Prakoso, I. A., & Gafallo, M. F. (2025). Empowerment of fishermen's wives through management of agriculture products in Tanjung Saleh, Kubu Raya Regency . *Community Empowerment*.
- Leliya. (2020). Penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa terhadap Peran Perempuan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*.
- Maimuna, Y., Limbong, D., & Pracita, S. (2022). Meningkatkan Keterlibatan Perempuan dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi*, 410.
- Putri, H. G., Iqbal, M., Utami, S., Syukur, A., Sonhaji, & Damayanti, R. (2025). Pemberdayaan Perempuan Petani dalam Menunjang Ekonomi Keluarga . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Rapiyanta, P. T., Andriani, A., Purnawati, A., & Safitri, L. A. (2025). Pelatihan smart packaging design sebagai upaya peningkatan branding dan nilai jual produk kuliner UMKM. *Penamas: Journal of Community Service* .